

HUBUNGAN MINAT MAHASISWA MENJADI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI S1 PTM

Riska Agustian

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: kingcofie@yahoo.co.id

Dr. Theodorus Wiyanto Wibowo, M.Pd.

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail:

Abstrak

Ada satu permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu tentang hubungan minat mahasiswa menjadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa program studi S1 PTM. Banyak lulusan kependidikan lebih memilih pekerjaan selain menjadi guru, sedangkan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada mata kuliah kependidikan intensitasnya relative tinggi dari pada mata kuliah selain kependidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat mahasiswa menjadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa prodi S1 Pendidikan Teknik Mesin Produksi angkatan 2011 dan 2012 Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya (FT UNESA) yang telah menerima mata kuliah kependidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya (FT UNESA) pada mahasiswa pendidikan teknik mesin produksi angkatan 2011 dan 2012 yang terdiri dari 60 responden dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi untuk melengkapi hasil angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Statistic Program of Social Science (SPSS) for Windows*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan minat mahasiswa menjadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kependidikan. Hasil analisis korelasi sederhana (r) terdapat korelasi antara minat mahasiswa menjadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa adalah 0,892, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara minat mahasiswa mejadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kependidikan karena hasil r hitung jika dikonsultasikan dengan r table hasilnya lebih besar.

Kata Kunci : Minat menjadi guru, Prestasi Belajar

Abstract

There is one issue that had been a staple in this research, which is about the relationship of student interest in becoming a teacher with student achievement Study Programs S1 PTM. Many education graduates prefer to work as well as teachers, whereas when compared with the results of study on the subject of education is relatively high intensity of the subjects other than education. The purpose of this study was to determine the relationship of student interest as a teacher with student achievement Prodi S1 Education Engineering Production Engineering class of 2011 and 2012, the Faculty of Engineering, State University of Surabaya (FT UNESA) who have received education courses. This research is causal comparative research conducted at the Faculty of Engineering, State University of Surabaya (FT UNESA) on production of mechanical engineering education student class of 2011 and 2012 were comprised of 60 respondents using simple random sampling technique. The technique of collecting data using questionnaires/ questionnaire and documentation to complete the questionnaire results. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis using simple linear regression formula. Data processing is done by using the Statistics Programme of Social Science (SPSS) for Windows. The results obtained from this study is the interest of students a teacher has to do with the achievement of students in a course of education. Results of simple correlation analysis (r) there is a correlation between the interests of students as a teacher with student achievement is 0.892, this shows that there is a relationship between the interests of students becoming teachers with the achievement of students in the course of education because results count r , if consulted with r table result greater than.

Keywords: Interests students become teachers, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna

meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No. 20 Tahun 2003)

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Dalam sebuah jurnal karya Lies Sudibyo (2012:105) diterangkan bahwa fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan sehingga penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada (1) pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, (2) pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, (3) pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, (4) pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, (5) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat, (6) pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penulisan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal

kerana lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. sebagai besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Aqib, 2008:9).

Sebagai mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan, mahasiswa akan diarahkan menjadi seorang guru atau pendidik. “Guru” adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis, sedangkan pendidikan pada hakikatnya adalah alat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermoral dan berkualitas unggul. Mengacu pengertian tersebut, profesi guru bukanlah hal yang mudah. Dengan kata lain, guru yang efektif harus memiliki kemampuan: (1) menguasai pengetahuan teoritis tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) menunjukkan sikap yang menunjang profesi belajar dan hubungan antar manusia secara murni, (3) menguasai pengetahuan dalam mata pelajaran yang diajarkan, dan (4) memiliki kemampuan kecakapan teknis tentang pembelajaran yang mempermudah siswa untuk belajar. Guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Seorang guru juga harus memiliki tanggung jawab yang tinggi karena yang dihadapi bukanlah ‘benda’, melainkan manusia, dimana sukses atau tidaknya mereka terdapat pengaruh peran guru didalamnya. Diperlukan pendidikan yang memadai agar mahasiswa ‘calon guru’ memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikologis yang baik, sebagai bekal mendidik generasi penerus bangsa dan tercapainya tujuan pendidikan. (Aqib, 2008: 25)

Dalam mencapai tujuan pendidikan, selain sebagai ‘pengajar’ yang melakukan *transfer of knowledge*, guru juga sebagai ‘pendidik’ yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai ‘pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Bekal kognitif yang dimiliki seorang guru merupakan bekal agar peserta didik memiliki ilmu yang memadai dan menguasai materi pelajaran tertentu, serta kompetensi yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan.

Dari data diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penulisan tentang mengapa para lulusan kependidikan lebih memilih pekerjaan selain menjadi guru, apa yang melatarbelakangi pilihan tersebut, sedangkan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada matakuliah kependidikan intensitasnya relative tinggi dari pada mata kuliah selain kependidikan. Dengan dilatarbelakangi alasan tersebut maka penulis tertarik melakukan penulisan ini dengan mengangkat judul “Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Teknik Mesin”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- Bagaimana hasil belajar mahasiswa di mata kuliah kependidikan?

- Bagaimana minat mahasiswa untuk menjadi Guru?
- Bagaimana hubungan prestasi belajar dengan minat mahasiswa menjadi guru

Tujuan Penulisan

Berdasarkan kondisi latar belakang dan rumusan masalah seperti diatas maka penulis mempunyai Tujuan penulisan sebagai berikut:

- Mengetahui hasil belajar mahasiswa matakuliah kependidikan
- Mengetahui hasil minat mahasiswa menjadi guru
- Mengetahui hubungan prestasi belajar dengan minat mahasiswa menjadi guru

KAJIAN PUSTAKA

Tenaga Kependidikan

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kinerja Guru

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Nurdin (2002: 19) menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.

Menurut Masnur Muslich (1990: 24), Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. (Masnur Muslich, 2007: 45)

Menurut Pidarta (1999:35) bahwa setiap guru adalah merupakan pribadi yang berkembang. Bila perkembangan ini dilayani, sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru-guru dalam bekerja di sekolah sehingga sebagai pekerja, guru harus berkemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional

keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dialami guru sesuai harapan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dengan kenyataan yang terjadi dilapangan merupakan suatu hal yang perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang faktor penyebab munculnya dilema tersebut, sebab hanya dengan memahami faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru maka dapat dicarikan alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru kearah yang lebih baik sebab kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Konsep Profesi Guru

Pekerjaan profesional berbeda dengan pekerja non profesional karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khususnya dipersiapkan untuk itu.

Menurut Kunandar, pengembangan profesional guru harus diakui sebagai suatu hal yang sangat fundamental dan penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan profesional adalah proses dimana guru dan kepala sekolah belajar, meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai secara tepat. Profesi guru memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Tuntutan profesi ini memberikan layanan yang optimal dalam bidang pendidikan kepada msyarakat. Secara khusus guru diuntut untuk memberikan layanan professional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga guru yang dikatakan profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. (Nurdin, 2002: 56)

Khusus untuk jabatan guru, sebenarnya juga sudah ada yang mencoba menyusun kriterianya. Misalnya *Nasional Education Asociation* (NEA) (1948) menyarankan kriteria berikut:

- Jabatan yang melibatkan kegiatan itelektual.
- Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
- Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum saja).
- Jabatan yang memerlukan “latihan dalam jabatan” yang bersinambungan.
- Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
- Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri.
- Jabatan yang mementingkan layanan diatas keuntungan pribadi.

- Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan maka guru harus memiliki kompetensi yang harus dikuasai sebagai suatu jabatan profesional. Kompetensi guru tersebut meliputi :

- Menguasai bahan ajar.
- Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- Mampu mengelola program belajar mengajar.
- Mampu mengelola kelas.
- Mampu menggunakan media/sumber belajar.
- Mampu menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran.
- Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah.
- Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Syarat-syarat Profesi Guru

Menurut Mulyasa, untuk melaksanakan suatu profesi diperlukan ilmu pengetahuan. Tanpa menggunakan ilmu tersebut profesi tidak dapat dilaksanakan. Ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan profesi terdiri dari cabang ilmu utama dan cabang ilmu pembantu. Cabang ilmu utama adalah cabang ilmu yang menentukan esensi suatu profesi. Contohnya profesi guru cabang ilmu utamanya adalah ilmu pendidikan dan cabang ilmu pembantunya masalah psikologi. (Mulyasa, 2008: 76)

Ilmu pengetahuan pada dasarnya mempunyai dua aspek yaitu aspek teori dan aspek aplikasi. Aspek aplikasi ilmu pengetahuan adalah penerapan teori-teori ilmu pengetahuan untuk membuat sesuatu, mengerjakan sesuatu atau memecahkan sesuatu yang diperlukan. Profesi merupakan penerapan ilmu pengetahuan untuk mengerjakan, menyelesaikan atau membuat sesuatu.

Kaitan dengan profesi, guru tidak hanya ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru tetapi juga pola penerapan ilmu pengetahuan tersebut sehingga guru dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar.

Perilaku profesional yaitu perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu, bukan perilaku pribadi yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi. Perilaku profesional merupakan perilaku yang harus dilaksanakan oleh profesional ketika melakukan profesinya.

Menurut Benard Barber (1985) (dalam Depag RI, 2003), perilaku profesional harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Mengacu kepada ilmu pengetahuan
- Berorientasi kepada insterest masyarakat (klien) bukan interest pribadi.
- Pengendalian prilaku diri sendiri dengan mempergunakan kode etik.
- Imbalan atau kompensasi uang atau kehormatan merupakan simbol prestasi kerja bukan tujuan dari profesi.

Kompetensi Guru

- Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah : 1. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. 2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. 3. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. 4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. 5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

- Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi : 1). Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. 2). Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. 3). Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. 4). Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. 5). Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

- Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup

penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. 1). Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu. 2). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu. 3). Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif. 4). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5). Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

- **Kompetensi Sosial**

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, Tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. 1). Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga. 2). Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. 3). Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya. 4). Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

Langkah Strategis Meningkatkan Kinerja Guru

Menurut Mulyasa dalam tulisan Nurdin (2002:76), kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu diantara dua persyaratan di atas.

Jadi, betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki kepribadian dan dedikasi dalam bekerja yang tinggi. Guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya memiliki komitmen yang tinggi dalam pribadinya artinya tercermin suatu kepribadian dan dedikasi yang paripurna. Tingkat komitmen guru terbentang dalam satu garis kontinum, bergerak dari yang paling rendah menuju paling tinggi.

Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sangat sedikit. Sebaliknya seseorang guru yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya dalam bekerja. Demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak. Sedangkan tingkat abstraksi yang dimaksudkan di sini adalah tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengklarifikasi masalah-masalah pembelajaran, dan menentukan alternatif pemecahannya. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat Glickman (dalam Bafadal I, 2003) yang menyatakan bahwa “guru yang memiliki tingkat abstraksi yang tinggi adalah guru yang mampu mengelola tugas, menemukan berbagai permasalahan dalam tugas dan mampu secara mandiri memecahkannya”.

Menurut Pusat Inovasi Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2003) bahwa terdapat tiga kategori permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru dalam pembangunan pendidikan yaitu (1) sistem pelatihan guru, (2) kemampuan profesional, (3) profesi, jenjang karier dan kesejahteraan. Ketiga kategori peningkatan mutu guru dalam pembangunan pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Untuk kategori sistem pelatihan dapat diambil langkah-langkah sebagai berikut:
 - Perlunya revitalisasi pelatihan guru yang secara khusus dititikberatkan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata-mata;
 - Perlunya mekanisme kontrol penyelenggaraan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaannya;
 - Perlunya sistem penilaian yang sistemik dan periodik untuk mengetahui efektivitas dan dampak pelatihan guru terhadap mutu pendidikan;
 - Perlunya desentralisasi pelatihan guru pada tingkat kabupaten/kota sesuai dengan perubahan mekanisme kelembagaan otonomi daerah yang dituntut dalam UU No. 22/1999.
- Untuk kategori kemampuan profesional dapat diambil langkah-langkah sebagai berikut :
 - Perlunya upaya-upaya alternatif yang mampu meningkatkan kesempatan dan kemampuan para guru dalam penguasaan materi pelajaran.
 - Perlunya tolok ukur (benchmark) kemampuan profesional sebagai acuan pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu guru.
 - Perlunya peta kemampuan profesional guru secara nasional yang tersedia di Depdiknas dan Kanwil-kanwil untuk tujuan-tujuan pembinaan dan peningkatan mutu guru.
 - Perlunya untuk mengkaji ulang aturan/kebijakan yang ada melalui perumusan kembali aturan/kebijakan yang lebih fleksibel dan mampu mendorong guru untuk mengembangkan kreativitasnya.
 - Perlunya reorganisasi dan rekonseptualisasi kegiatan Pengawasan Pengelolaan Sekolah, sehingga kegiatan ini dapat menjadi sarana alternatif peningkatan mutu guru.
 - Perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penelitian, agar lebih bisa memahami dan menghayati permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

- Perlu mendorong para guru untuk bersikap kritis dan selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan.
- Implikasi dari langkah-langkah yang dilakukan terhadap profesi, jenjang karier dan kesejahteraan agar dapat berhasil dapat berupa:
 - persyaratan akta mengajar bagi mereka, yang bukan lulusan ilmu kependidikan untuk mengajar SLTP (A2 atau Akta 2) dan SLTA (A3 atau Akta 3) agar dilaksanakan secara konsekuen,
 - perlunya suatu peraturan jenjang karier tenaga guru, baik secara struktural maupun fungsional, yang setara dengan tenaga pengajar perguruan tinggi,
 - adanya kenaikan anggaran pendidikan yang prioritasnya ditekankan pada peningkatan penghasilan guru,
 - adanya mekanisme penganggaran serta pendanaan yang secara rutin, sistematis dan bertahap memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan pendapatannya secara signifikan, penyempurnaan ketentuan/peraturan mengenai sistem credit point yang fleksibel dan memberikan motivasi bagi guru untuk meningkatkan jenjang karier.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya melakukan perbaikan pada kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tetapi juga perlu dan penting diikuti dengan penataan manajemen pendidikan yang mengarah pada peningkatan kinerja guru melalui optimalisasi peran sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan pihak dinas pendidikan setempat untuk memberikan rasa nyaman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu optimalisasi kegiatan penataran harus betul-betul menyetujui kebutuhan guru agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar siswa sehingga kedepan kegiatan pelatihan dan semacamnya harus mampu diprogramkan supaya tidak tumpang tindih dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar sebagai dampak guru mengikuti kegiatan tersebut.

Minat dan Prestasi

Minat

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut Bimo Walgito (1981: 38). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi.

Minat dapat diartikan sebagai “Kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan”. Pendapat lain tentang pengertian minat yaitu yang diungkapkan oleh T. Albertus yang diterjemahkan Sardiman A.M, minat adalah “Kesadaran

seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya” (2006:32). Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2003:57) minat adalah “Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Menurut Holland yang dikutip oleh Djaali (2007:122) mengatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Di dalam kelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar siswa yang juga dapat menumbuhkan minat terhadap kegiatan tersebut.

Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi 5 aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990: 110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Arikunto, 2002 : 108). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena jumlah subyek penelitian yang kurang dari 60 Mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:112) bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2011/2012. yang berjumlah 60 orang. Keseluruhan populasi ini dapat terlihat dalam tabel populasi sebagai berikut :

Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002 : 98). Adapun variable dalam penelitian ini adalah :

- Minat Menjadi Guru (X) yaitu suatu kesediaan jiwa atau keinginan seseorang untuk menekuni suatu profesi guru, dimana profesi guru ini memiliki peranan dan kompetensi profesional serta memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Minat menjadi guru mempunyai indikator-indikator sebagai berikut :
 1. Persepsi Mahasiswa terhadap profesi guru
 2. Sikap Mahasiswa apabila menjadi guru
 3. Wawasan terhadap bidang kependidikan
- Prestasi Belajar Mata Kuliah Kependidikan (Y) yaitu hasil optimal yang dicapai dari mata kuliah Kependidikan dengan adanya perubahan atau perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku baru yang tetap berkat pengalaman dilapangan. Prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar mata kuliah Kependidikan

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Metode Angket (kuesioner)

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan pada responden yang berhubungan dengan penelitian. Angket ini digunakan untuk mengetahui besarnya minat menjadi guru yang dimiliki oleh responden, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin UNESA angkatan tahun 2011/2012.
- Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat/mengutip data yang ada di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya Mengenai nilai mata kuliah-mata kuliah Kependidikan yang telah ditempuh oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin angkatan tahun 2011/2022. Data yang diperlukan dalam penelitian disini adalah data sekunder yang berupa Kartu Hasil Studi (KHS) yang diambil di BAAK.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar bisa di dapatkan hasil data yang akurat di butuhkan alat pengumpul data yang dapat di pertanggung jawabkan dengan cara menguji cobakan instrumen. Kemudian data hasil uji coba diolah dengan pengujian yang meliputi :

- Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen (Arikunto, 2002 :145). Sebuah instrumen dapat di katakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak di ukur dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pada penelitian,

peneliti menggunakan validitas internal dengan menggunakan analisis butir, untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Selanjutnya hasil uji coba ini di masukkan ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

Rumus rxy:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

rxy : koefisien korelasi antara variabel x dan variable y

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

N : jumlah subyek/responden

- Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto,2002: 154).

Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas internal dan reliabilitas eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas internal, karena hasil uji coba yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan. Kemudian cara untuk mengetahui reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Spearman-Brown yaitu sebagai berikut :

Rumus :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}} = r_{xy}$ yang disebut sebagai indeks korelasi dua belahan instrument.

Harga r_{11} atau r_{hitung} dari perhitungan tersebut kemudian di bandingkan dengan harga r_{tabel} product moment pada taraf signifikan 5% dan n = 60. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil uji coba instrumen penelitian, di peroleh harga r_{11} atau $r_{hitung} = 0,750$ dengan n = 30 dan $r_{tabel} = 0,361$, karena harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tersebut di nyatakan reliabel sehingga dapat di gunakan sebagai alat

pengumpul data.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut :

Metode Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari tiap-tiap indikator dalam variabel yang memberikan gambaran mengenai responden penelitian dan variabel penelitian (minat menjadi guru). Penelitian ini menggunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata serta standar deviasi. Untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dan masing-masing indikator yang pengumpulan datanya menggunakan angket, setiap indikator dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dan diberi skor sebagai berikut :

Alternatif jawaban sangat setuju (SS) dengan skor 4

Alternatif jawaban setuju (S) dengan skor 3

Alternatif jawaban kurang setuju (KS) dengan skor 2

Alternatif jawaban tidak setuju (TS) dengan skor 1

Dalam pembuatan rentang skor didasarkan atas angket yang digunakan dalam penelitian. Jumlah instrumen minat menjadi guru adalah 25 butir soal yang terbagi dalam tiga indikator, yaitu (1). Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dengan jumlah soal 10 butir, (2). Sikap mahasiswa bila menjadi guru dengan jumlah soal 10 butir dan (3). Wawasan terhadap bidang kependidikan dengan jumlah soal 5 butir.

Metode Analisis Statistik

➤ Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara signifikan minat menjadi guru terhadap prestasi belajar mata kuliah dapat dilihat dari analisis regresi linier. Data tersebut dapat digunakan apabila data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini, perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS release 10.0, dimana apabila tingkat signifikansi minat menjadi guru (X) dan prestasi belajar mata kuliah kependidikan (Y) lebih dari 0,05, maka data tersebut dikatakan normal.

➤ Uji Homogenitas

Ini merupakan syarat mutlak untuk pengambilan anggota sampel secara random. Data yang digunakan untuk uji homogenitas ini adalah minat menjadi guru dari anggota populasi. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah metode Bartlett dengan menggunakan rumus statistik Chi-Kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = (1n 10) \left\{ B - \sum (ni - 1) \log Si^2 \right\}$$

Dengan :

$$B = (\log Si^2) \sum (ni - 1)$$

$$S^2 = \text{Varians gabungan}$$

$$N_1 = \text{Kelas ke-1}$$

$$S_1^2 = \text{Varians kelas ke-1}$$

Dengan taraf signifikansi α , hipotesis nol (H_0)

H_0 ditolak jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)}(k-1)$, dimana $\chi^2_{(1-\alpha)}(k-1)$ didapat dari distribusi chi kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan dk = $(k-1)$. (Sudjana, 1996 : 261-263)

Uji Linieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara minat menjadi guru (X) terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin (Y). Metode analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier satu prediktor, dalam perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS release 10.0. langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Mencari korelasi antar kriterium dengan predictor
Hal ini dimaksudkan untuk mencari adakah korelasi antara kriterium (Y) yaitu prestasi belajar mata kuliah akuntansi dengan prediktor (X) yaitu minat menjadi guru.
- Menguji taraf signifikan korelasi
Untuk mengetahui apakah korelasi signifikan atau tidak maka dari hasil koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel r product moment.
- Mencari persamaan regresi satu prediktor dengan rumus : $Y = aX + K$
Keterangan :
Y = Kriterium
X = Prediktor
a = Bilangan koefisien predictor K = Bilangan konstan
- Mencari uji F dengan menggunakan table sidik ragam regresi satu prediktor. Rumus sidik ragam regresi satu prediktor dengan standar deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hubungan minat menjadi guru dengan prestasi belajar pada Mahasiswa PTM angkatan 2011-2012 UNESA

Pembahasan ini merupakan jawaban dari permasalahan yang penulis ajukan, Sehingga dapat diketahui hubungan minat menjadi guru terhadap prestasi belajar Mahasiswa Teknik mesin mahasiswa UNESA angkatan tahun 2011/2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru mahasiswa prodi pendidikan Teknik Mesin UNESA angkatan tahun 2011/2012 dalam kategori tinggi dengan jumlah skor 4100 atau apabila dipersentase sebesar 68,33%. Apabila minat mahasiswa untuk menjadi guru terus dipupuk, maka minat tersebut lama kelamaan

akan semakin tinggi, hal ini sesuai dengan pendapatnya Slameto (2003 : 180) bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Minat menjadi guru mempunyai dua unsur yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat, yaitu unsur kognisi terdiri dari persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan sikap mahasiswa apabila menjadi guru. Sedangkan unsur yang kedua yaitu konasi, unsur konasi ini meliputi wawasan mahasiswa terhadap bidang keguruan dan keakuntansian. Apabila ketiga hal ini berjalan secara bersama-sama dan saling mendukung, maka minat menjadi guru seseorang akan tumbuh dengan baik. Sebaliknya, apabila ketiga hal di atas tidak saling mendukung maka kemungkinan besar minat seseorang untuk menjadi guru akan rendah. Dalam hal ini perlu ada perhatian dari berbagai pihak, sehingga mahasiswa yang berada pada program studi pendidikan akan termotivasi untuk lebih meningkatkan minatnya untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil penelitian (lampiran 3), dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 1756 atau 73,16 %, sedangkan sikap mahasiswa apabila menjadi guru termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah skor sebesar 1840 atau 76,66 %, serta wawasan mahasiswa terhadap bidang keguruan dan keakuntansian mahasiswa program studi pendidikan Teknik Mesin UNESA angkatan tahun 2011/2012 dalam kategori sangat tinggi pula dengan jumlah skor sebesar 829 atau 69,08 %. Mahasiswa program studi pendidikan Teknik Mesin UNESA angkatan tahun 2011/2012 mempunyai minat untuk menjadi guru yang tinggi, karena memang pada awalnya mahasiswa tersebut sudah menyukai profesi guru, selain itu juga mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi guru, setelah mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi guru, kemudian mereka menyikapi bagaimana sikap dia apabila menjadi guru, setelah itu mereka mau menguasai mata kuliah yang berhubungan dengan kependidikan. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian masih ada sebagian mahasiswa program studi pendidikan Teknik Mesin UNESA angkatan tahun 2011/2012 yang sebenarnya tidak berminat untuk menjadi guru, mereka memilih program pendidikan karena terpaksa tidak ada pilihan lain yang harus diambil. Selain itu juga berdasarkan jawaban angket yang peneliti ajukan, masih ada sebagian mahasiswa yang menganggap bahwa profesi guru adalah profesi yang berat, serta penghasilannya tidak akan mencukupi untuk kebutuhan hidupnya. Karena mahasiswa mempunyai persepsi yang tidak baik terhadap profesi guru, maka mahasiswa tersebut tidak berminat untuk menjadi guru.

Sedangkan prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin yang diperoleh mahasiswa termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 74,55. walaupun rata-rata prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan Teknik Mesin UNESA angkatan tahun 2011/2012 sudah baik, namun prestasi tersebut belum maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu masih ada sebagian

mahasiswa yang dalam mengikuti kuliah hanya sekedar absen saja, atau dalam mengerjakan tugas hanya menginginkan nilai yang baik saja. Mahasiswa yang seperti ini memang dari awal mereka tidak berminat untuk menjadi guru, sehingga prestasi mereka pun belum maksimal.

Berdasarkan analisis statistik dengan persamaan regresi satu prediktor dengan uji F_{regresi} diketahui F_{hitung} sebesar 226,751 sedangkan F_{table} sebesar 3,97. karena $F_{\text{hitung}} (226,751) > F_{\text{table}} (3,97)$ maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada pengaruh minat menjadi guru terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya” ditolak, sehingga hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “ada Hubungan minat menjadi guru terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2011/2012” diterima. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat menjadi guru mahasiswa maka prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin semakin meningkat.

Simpulan

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan Teknik Mesin UNESA angkatan tahun 2011/2012 dalam kategori tinggi dengan jumlah skor sebesar 4100 atau 68,33 %.
- Prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan Teknik Mesin UNESA angkatan tahun 2011/2012 sudah baik yaitu dengan rata-rata sebesar 74,55.
- Variabel minat menjadi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa program studi pendidikan Teknik Mesin UNESA angkatan tahun 2011/2012.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

- Bagi mahasiswa yang berada pada program studi pendidikan, hendaknya selalu memupuk dan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru, sehingga apabila lulus nantinya sudah benar-benar siap untuk menjadi seorang guru.
- Mahasiswa harus sungguh-sungguh dalam mengikuti kuliah, serta berusaha mencari tambahan pengetahuan diluar jam kuliah, sehingga prestasi belajar yang diperoleh dapat maksimal.
- Bagi dosen Kependidikan, hendaknya memberikan motivasi pada mahasiswa calon guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin yaitu dengan memberikan gambaran kepada mahasiswa bahwa profesi guru itu menyenangkan dan sebagainya, sehingga dapat meningkatkan minatnya untuk menjadi guru.
- Disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian serupa guna mencari sumbangan efektif yang lebih dominan dari unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu, Ahmadi.1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Aqib, Zaenal dan elham rohmanto. 2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Cet II. Bandung: Irma Widya
- Bukhori. 1983. *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*. Bandung: Jemmars
- Fakultas Teknik Unesa. 2012. *Buku Pedoman Univ.Negeri Surabaya*. Surabaya:Unesa Press
- Bhuono, Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimyaticdan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Pendidikan Kuantitatif dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Suparlan
- Hasibuan & Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hartono. 2008. *Anaisis Data Sytatistikan dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta. Pustaka Pelajar
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet. A. 2000. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sri Rumini.1998. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi, Arikunto. 1993.*Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Sudjana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sutjipto & Rafliis Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Raneka Cipta.
- Suhadi Ibnu, H. Amat Muhkadis, dan I Wayan Dasna. 2003. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.